



## Pengaruh Standar Operasional Prosedur, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Alviana Rizqika Amalia Putri<sup>1</sup> dan Dian Oktarina<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Hayam Wuruk Perbanas

\*E-mail Korespondensi: dian.oktarina@perbanas.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 30-05-2023*

*Revision: 03-07-2023*

*Published: dd-mm-yyyy*

### DOI Article:

**10.24905/permana.v15i2.289**

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Standar Operasional Prosedur (SOP), efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan populasi karyawan bagian akuntansi dan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengujian SEM-PLS. Hasilnya menyatakan bahwa SOP, efektivitas SIA, ketataan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang artinya semakin tinggi SOP, efektivitas SIA, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi, maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang akan terjadi.

**Kata Kunci:** Aturan Akuntansi, Kecurangan Akuntansi, Kompensasi, SIA, SOP

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze Standard Operating Procedures (SOP), effectiveness of Accounting Information Systems (AIS), compliance with accounting rules and suitability of compensation for accounting fraud. This study uses primary data obtained from distributing questionnaires to the population of the accounting and finance employees in the Regional Work Unit (SKPD) of Bangkalan Regency. Sampling using purposive sampling method with SEM-PLS testing. The results stated that SOP, effectiveness of AIS, compliance with accounting rules and suitability of compensation have a negative effect on accounting fraud, which means that the higher the SOP, effectiveness of AIS, compliance with accounting rules and suitability of compensation, the lower the accounting fraud that will occur.*

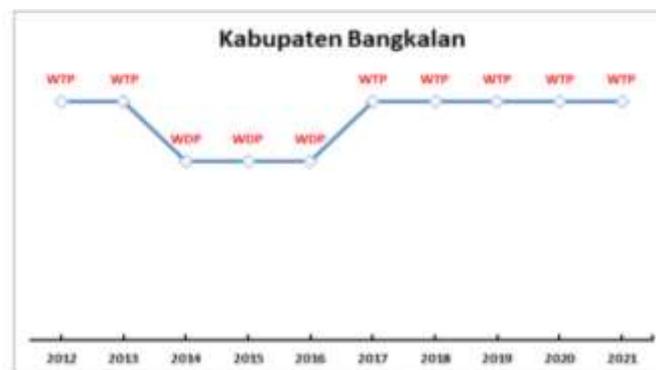
**Key word:** Accounting Fraud, Accounting Rules, AIS, Compensation, SOP

### Acknowledgment

© 2023 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

## PENDAHULUAN

Menurut Mardianto & Tiono (2019) kecurangan akuntansi akan menyebabkan data laporan keuangan menjadi tidak objektif sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan penggunaan informasi. Fenomena kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia yaitu adanya manipulasi laporan keuangan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor untuk tahun anggaran 2021 terkait temuan janggal pada laporan keuangan tentang proyek peningkatan jalan Kandang Roda-Pakan Sari (Satrio, 2022). Kasus kecurangan laporan keuangan lain juga terjadi di Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun anggaran 2020 terkait proyek pekerjaan yang nilai pagu anggarannya diduga di-*mark up* dan hasil pekerjaan juga diduga tidak sesuai dengan kontrak (Ferdiansyah, 2022). Berbeda dengan dua kabupaten ini, di kabupaten Bangkalan kasus kecurangan pada laporan keuangan pemerintah kabupaten tidak terjadi. Hal ini dibuktikan bahwa sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, BPK Jatim mengeluarkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atas laporan keuangan kabupaten Bangkalan, seperti yang ada pada gambar 1 berikut (BPK, 2022):



Gambar 1. LKPD Kabupaten Bangkalan

Sumber: [jatim.bpk.go.id](http://jatim.bpk.go.id)

Tidak adanya kasus kecurangan laporan keuangan bukan berarti pemerintah kabupaten Bangkalan bersih dari kasus kecurangan. Hal ini terbukti dari adanya kasus jual beli jabatan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah Kabupaten Bangkalan (Kamil, 2022). Adanya hal ini membuat peneliti mengambil sampel penelitian pada karyawan bagian akuntansi dan keuangan yang berada pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan asumsi teori agensi menyatakan bahwa setiap individu termotivasi untuk mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda (Alou et al., 2017). Perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan yang memungkinkan bagi manajemen untuk bertindak tidak sesuai atau melakukan kecurangan (Renata & Yudowati, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para karyawan yang melaksanakan fungsi atau bekerja di bagian akuntansi dan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 140 karyawan yang berasal dari 20 kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bangkalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria hanya karyawan yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan saja di 20 SKPD Kabupaten Bangkalan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dan diolah menggunakan model *Partial Least Square* (PLS). Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif dari semua data yang ada mulai dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Setelah analisis deskriptif, maka berikutnya dilakukan analisis inferensial dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis pada analisis PLS-SEM dilihat dari nilai t-statistik (*T-ratio*), *path coefficient* dan nilai probabilitas (*P-value*). Dalam melaksanakan suatu pengujian hipotesis terdapat syarat untuk merumuskan suatu hipotesis, yaitu apabila  $t < 1,96$  atau  $p > 0,05$  maka hipotesis dapat diterima. Apabila  $t > 1,96$  atau  $p < 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL

### Gambaran Subyek Penelitian

Adapun presentase data kuesioner penelitian ini disajikan pada tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Presentase
Kuesioner Dikirim	140	100,00%
Kuesioner Kembali	100	71,43%
Kuesioner Tidak Kembali	40	28,57%
<b>Jumlah Kuesioner Diolah</b>	100	71,43%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 tentang rekapitulasi penyebaran kuesioner yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	3	3%
Diploma	14	14%
S1	58	58%
S2	25	25%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menempuh jenjang pendidikan S1 (Sarjana), di mana hal ini menunjukkan bahwa pola berfikir dan cara bekerja pengelolaan keuangan telah memadai.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Jabatan	Jumlah	Presentase
Kepala Bagian	3	3%
Kepala Sub-bagian	4	4%
Staf	93	93%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas jabatan dari responden adalah staf yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan SKPD Kabupaten Bangkalan.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1 – 5 tahun	40	40%
5 – 10 tahun	35	35%
> 10 tahun	25	25%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja dengan kurun waktu 1–5 tahun yang artinya responden belum begitu cukup memiliki waktu untuk membentuk sikap serta pengalaman dalam bekerja.

### Analisis Tanggapan Responden

Rata-rata jawaban responden akan dikategorikan dalam suatu tingkatan yang berdasar-

kan interval. Pembagian kategori berdasarkan interval digambarkan pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Interval Class**

Interval	Kategori	Nilai
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Setuju	1
1,76 - 2,50	Tidak Setuju	2
2,51 - 3,25	Setuju	3
3,26 - 4,00	Sangat Setuju	4

Sumber: Data diolah

Variabel kecurangan akuntansi ini diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4. Pada tabel 6 berikut ini merupakan data mengenai tanggapan atas pernyataan responden pada variabel kecurangan akuntansi.

**Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
KA1	71	28	1	0	1,30	STS
KA2	77	23	0	0	1,23	STS
KA3	79	20	1	0	1,22	STS
KA4	71	29	0	0	1,29	STS
KA5	78	22	0	0	1,22	STS
KA6	68	32	0	0	1,32	STS
KA7	77	22	1	0	1,24	STS
KA8	77	23	0	0	1,23	STS
KA9	80	20	0	0	1,20	STS
KA10	78	22	0	0	1,22	STS
<b>Rata-rata Total Variabel Kecurangan Akuntansi</b>					<b>1,25</b>	<b>STS</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai kecurangan akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 1,25 yang termasuk dalam kategori “Sangat Tidak Setuju”. Rata-rata jawaban responden yang paling tinggi pada pertanyaan KA6 dengan nilai rata-rata sebesar 1,32 yang termasuk dalam kategori sangat tidak setuju yaitu “Di perusahaan tempat saya bekerja, bukan menjadi masalah apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak berwenang”.

Nilai rata-rata terendah ada pada pertanyaan KA9 dengan rata-rata 3,25 dengan kategori setuju yaitu “Di perusahaan tempat saya bekerja menjadi masalah apabila mengubah asumsi dalam pencatatan transaksi”. Berdasarkan nilai tersebut maka para responden sangat tidak setuju mengenai adanya tindakan kecurangan di instansi tempat bekerjanya.

Variabel Standar Operasional Prosedur (SOP) ini diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4. Pada tabel 7 berikut merupakan data mengenai tanggapan atas pernyataan responden pada variabel SOP.

**Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Standar Operasional Prosedur**

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
SOP1	0	1	34	65	3,64	SS
SOP2	0	1	48	51	3,50	SS
SOP3	1	1	44	54	3,51	SS
SOP4	0	1	36	63	3,62	SS
SOP5	0	1	47	52	3,51	SS
SOP6	0	0	35	65	3,65	SS
SOP7	0	0	45	55	3,55	SS
SOP8	1	0	45	54	3,52	SS
SOP9	0	0	43	57	3,57	SS
SOP10	1	0	44	55	3,53	SS
<b>Rata-rata Total Variabel SOP</b>					<b>3,56</b>	<b>SS</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai Standar Operasional Prosedur mempunyai rata-rata sebesar 3,56 yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa setuju dengan adanya penerapan Standar Operasional Prosedur.

Rata-rata jawaban responden yang paling tinggi adalah pada pertanyaan SOP6 yaitu “SOP ditinjau ulang secara periodik dan dikembangkan sesuai kebutuhan” dengan nilai rata-rata sebesar 3,65 pada kategori sangat setuju, responden sangat setuju bahwa dengan adanya Standar Operasional Prosedur yang selalu diterapkan, ditinjau serta dikembangkan maka seseorang tidak akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Nilai rata-rata terendah adalah pada pertanyaan SOP2 yaitu “Penerapan SOP membantu dalam bekerja dan menjalankan tugas” dengan rata-rata 3,50 pada kategori sangat setuju.

Variabel efektivitas SIA ini diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4. Pada tabel 8 berikut ini merupakan data mengenai tanggapan atas pernyataan responden pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

**Tabel 8. Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
ESIA1	1	5	35	59	3,52	SS
ESIA2	1	7	36	56	3,47	SS
ESIA3	0	8	37	55	3,47	SS
ESIA4	1	7	38	54	3,45	SS
ESIA5	3	8	38	51	3,37	SS
ESIA6	1	7	44	48	3,39	SS
ESIA7	0	6	50	44	3,38	SS
ESIA8	2	9	36	53	3,40	SS
ESIA9	1	6	50	43	3,35	SS
ESIA10	0	7	48	45	3,38	SS
<b>Rata-rata Total Variabel Efektivitas SIA</b>					<b>3,42</b>	<b>SS</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 3,42 yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa setuju terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang memadai untuk kegiatan akuntansi.

Rata-rata jawaban responden yang paling tinggi adalah pada pertanyaan ESIA1 yaitu “Sistem Informasi Akuntansi memudahkan dalam bekerja” dengan nilai rata-rata sebesar 3,52 pada kategori sangat setuju, dan nilai rata-rata terendah adalah pada pertanyaan ESIA9 yaitu “Sistem Informasi Akuntansi digunakan secara terus menerus oleh karyawan” dengan rata-rata 3,35 pada kategori sangat setuju. Responden sangat setuju bahwa dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan membantu menciptakan informasi yang berkualitas, efektif dan relevan.

Variabel ketaatan aturan akuntansi ini diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4. Pada tabel 9 berikut ini merupakan data mengenai tanggapan atas pernyataan responden pada variabel ketaatan aturan akuntansi.

**Tabel 9. Tanggapan Responden Terhadap Ketaatan Aturan Akuntansi**

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
KAA1	0	2	31	67	3,65	SS
KAA2	1	6	18	75	3,67	SS
KAA3	0	4	19	77	3,73	SS
KAA4	0	2	33	65	3,63	SS
KAA5	2	7	19	72	3,61	SS
KAA6	0	3	22	75	3,72	SS

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
KAA7	0	3	22	75	3,72	SS
<b>Rata-rata Total Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi</b>					<b>3,68</b>	<b>SS</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai ketaatan aturan akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 3,68 yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa setuju terhadap penerapan ketaatan aturan akuntansi dalam melaksanakan kegiatan akuntansi.

Rata-rata jawaban responden yang paling tinggi adalah pada pertanyaan KAA3 yaitu “Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan harus membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi” dengan nilai rata-rata sebesar 3,55 pada kategori sangat setuju, dan nilai rata-rata terendah adalah pada pertanyaan KAA5 dengan rata-rata 3,61 yaitu “Bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan harus mentaati ketentuan organisasi secara konsisten” pada kategori sangat setuju. Responden sangat setuju dengan adanya ketaatan aturan akuntansi yang baik dalam kegiatan akuntansi.

Variabel kesesuaian kompensasi ini diukur dengan menggunakan 10 indikator pertanyaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan nilai 1 hingga 4. Pada tabel 10 berikut ini merupakan data mengenai tanggapan atas pernyataan responden pada variabel ketaatan aturan akuntansi.

**Tabel 10. Tanggapan Responden Terhadap Kesesuaian Kompensasi**

Item	STS	TS	S	SS	Rata-Rata	Penilaian
KK1	2	1	33	64	3,59	SS
KK2	1	2	31	66	3,62	SS
KK3	0	2	34	64	3,62	SS
KK4	0	3	35	62	3,59	SS
KK5	0	1	36	63	3,62	SS
KK6	0	1	34	65	3,64	SS
KK7	1	0	32	67	3,65	SS
KK8	0	0	30	70	3,70	SS
KK9	0	1	31	68	3,67	SS
KK10	0	2	33	65	3,63	SS
<b>Rata-rata Total Variabel Kesesuaian Kompensasi</b>					<b>3,63</b>	<b>SS</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai ketaatan aturan akuntansi mempunyai rata-rata sebesar 3,63 yang termasuk dalam kategori “Sangat Setuju”.

ju”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa responden merasa setuju terhadap penerapan kesesuaian kompensasi dalam melaksanakan kegiatan akuntansi.

Rata-rata jawaban responden yang paling tinggi adalah pada pertanyaan KK8 yaitu “fasilitas-fasilitas (ruang kantor, tempat ibadah, tempat parkir) yang disediakan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan” dengan nilai rata-rata sebesar 3,70 pada kategori sangat setuju. Nilai rata-rata terendah adalah pada pertanyaan KK1 dan KK4 dengan rata-rata 3,59 pada kategori sangat setuju. Responden sangat setuju dengan pemberian kompensasi yang sesuai mampu mengurangi adanya keinginan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

### Analisis Warp-Partial Least Square (PLS)

#### 1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

##### a. Uji Validitas

**Tabel 11. Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE	Keterangan
Standar Operasional Prosedur	0.551	Valid
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0.519	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.629	Valid
Kesesuaian Kompensasi	0.632	Valid
Kecurangan Akuntansi	0.707	Valid

Sumber: Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan tabel 11 dari hasil pengujian menggunakan *software WarpPLS 8.0* menyatakan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* telah memenuhi syarat *convergent validity*. Nilai dari *Average Variance Extracted (AVE)* adalah  $> 0,50$  yang artinya seluruh variabelnya valid.

**Tabel 12. Akar Kuadrat AVE**

	SOP	ESIA	KAA	KK	KA
SOP	(0.742)	0.255	-0.102	0.083	-0.124
ESIA	0.255	(0.720)	0.065	-0.102	-0.077
KAA	-0.102	0.065	(0.793)	-0.204	-0.120
KK	0.083	-0.102	-0.204	(0.795)	-0.089
KA	-0.124	-0.077	-0.120	-0.089	(0.841)

Sumber: Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan tabel 12 dari hasil pengujian menggunakan *software WarpPLS 8.0*, mengenai akar kuadrat AVE menunjukkan bahwa nilai pada tiap indikator variabel memiliki nilai yang lebih besar dari konstruk lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* dari nilai akar kuadrat AVE telah terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 13. Uji Reliabilitas

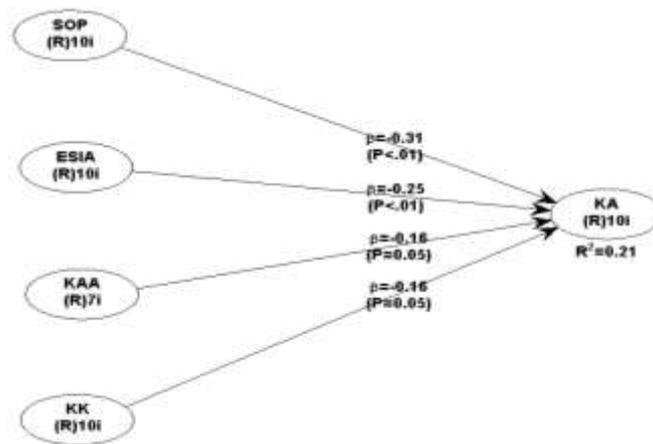
Variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha
Standar Operasional Prosedur	0.924	0.909
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0.915	0.897
Ketaatan Aturan Akuntansi	0.922	0.901
Kesesuaian Kompensasi	0.945	0.934
Kecurangan Akuntansi	0.959	0.951

Sumber : Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan pada tabel 13 dari hasil pengujian menggunakan *software WarpPLS 8.0* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Composite Reliability Coefficient* > 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7 yang artinya masing-masing variabel telah memenuhi syarat dan dianggap reliabel.

c. Koefisien Jalur

Pada gambar 2 dibawah ini merupakan hasil estimasi model dari beberapa asumsi yang menggambarkan kerangka pemikiran atas hipotesis penelitian. Pemodelan ini telah diuji secara otomatis dengan menggunakan *software WarpPLS 8.0*.



Gambar 2. Hasil Estimasi Model

Sumber: Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

2. Analisis *Outer Model (Inner Model)*

Pada tabel 14 di bawah ini merupakan hasil dari pengujian inner model untuk variabel penelitian ini.

Tabel 14. Uji *R-Square dan Q-Square*

Keterangan	R-Square	Q-Square	Kesimpulan
Variabel endogen	Y	0.212    0.221	Lemah

Sumber: Data Diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan padal tabel 14 hasil uji R-Square memiliki nilai sebesar 0,212 artinya memiliki pengaruh lemah. Nilai R-Square hanya dimiliki oleh variabel endogen saja. Berdasarkan hasil uji Q-Square menunjukkan nilai 0,221 yang menunjukkan bahwa penilaian validitas prediktif yang baik atau relevansi dapat diterima karna nilai yang dihasilkan  $> 0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Standar Operasional Prosedur, efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi dapat mempengaruhi variabel Kecurangan Akuntansi.

**Tabel 15. Pengujian Secara Langsung Path Coefficient dan P-Value**

Keterangan	Path Coefficient	P-Value
SOP → KA	-0.306	<0.001
ESIA → KA	-0.247	0.005
KAA → KA	-0.163	0.045
KK → KA	-0.163	0.046

Sumber: Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan tabel 15 maka hubungan antar variabel Standar Operasional Prosedur (SOP), efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi adalah berpengaruh signifikan karena memiliki nilai P-Value  $< 0,05$ . Selanjutnya merupakan pengujian kecocokan model (*Goodness of Fit*) dengan kriteria tertentu pada tabel 16.

**Tabel 16. Goodness of Fit**

Model fit and quality indices	Indeks	P-value	Kriteria	Ket
Average path coefficient (APC)	0,220	P = 0,005	P < 0,05	Diterima
Average R-Squared (ARS)	0,212	P = 0,007	P < 0,05	Diterima
Average Adjusted R-Squared	0,178	P = 0,16	P < 0,05	Diterima
Average Block Variance Inflation Factor (AVIF)	1,038	Diterima $\leq 5$ dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Average Full Collonearity VIF (AFVIF)	1.083	Diterima $\leq 5$ dan idealnya $\leq 3,3$		Diterima
Tenenhaus GoF (GoF)	0,359	Small $\geq 0,1$ , medium $\geq 0,25$ , large $\geq 0,36$		Diterima
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000	$\geq 0,7$ dan idealnya = 1		Diterima

Sumber : Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

Berdasarkan tabel 16, nilai dari seluruh kriteria pengujian untuk kecocokan model (*Goodness of Fit*) sudah terpenuhi dan dapat diterima.

## Pembahasan Hipotesis

Tabel 17. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Ket	Path Co.	P-Val	Hasil
H1	SOP → KA	-0.306	<0.001	Diterima
H2	ESIA → KA	-0.247	0.005	Diterima
H3	KAA → KA	-0.163	0.045	Diterima
H4	KK → KA	-0.163	0.046	Diterima

Sumber: Data diolah, *Output WarpPLS 8.0*

## Pembahasan

### 1. Pengaruh SOP terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa SOP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. SOP merupakan suatu dokumen resmi yang berisi panduan untuk digunakan dalam seluruh kegiatan organisasi agar dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari adanya SOP adalah untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi pada setiap kegiatan organisasi. Selain itu, fungsi dari SOP yaitu dapat dijadikan sebagai dasar hukum atau aturan yang diberlakukan di suatu organisasi. Dalam dokumennya menyediakan seluruh informasi terkait kegiatan organisasi. SOP juga merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab karyawan.

Berdasarkan penilaian deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden dari SKPD Kabupaten Bangkalan menyatakan sangat setuju atas pengaruh SOP terhadap kecurangan akuntansi. Responden sangat setuju bahwa SOP telah dilaksanakan sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku sebagai standarisasi cara yang dilakukan karyawan dalam melaksanakan tanggungjawabnya. SOP yang ada di organisasinya dapat memastikan bahwa pelaksanaan tugas sudah sesuai dan dapat membantu karyawan dalam menjalankan tugas, dengan begitu tindakan kecurangan yang terjadi di organisasi dapat diminimalisir.

Berdasarkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen dapat menyebabkan asimetri informasi. Untuk menghindari asimetri informasi maka perlu adanya tindakan pencegahan sebagai bentuk pengendalian internal terhadap kegiatan akuntansi. Dengan adanya SOP dapat meningkatkan standar ukuran kerja untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab karyawan dan organisasi. SOP juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dan kelalaian selama bekerja yang mungkin dapat menyebabkan kecurangan akuntansi.

## 2. Pengaruh Efektivitas SIA terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas SIA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. SIA merupakan suatu sistem yang terdiri dari catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan seluruh informasi keuangan yang pada suatu organisasi. Maka dari itu diperlukannya SIA yang efektif, efisien, dan berkualitas untuk menyediakan seluruh informasi keuangan organisasi. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh suatu SIA yaitu akses ke sistem dan data harus dibatasi dan dikontrol, memiliki perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah, pemrosesan data akurat, lengkap, dan tepat waktu sehingga dapat meminimalisir kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penilaian deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden dari SKPD Kabupaten Bangkalan menyatakan sangat setuju atas pengaruh efektivitas SIA terhadap kecurangan akuntansi. Responden sangat setuju bahwa SIA dapat membantu memudahkan pekerjaan serta dapat diandalkan karena sistem yang terkomputerisasi. SIA pada SKPD Kabupaten Bangkalan dapat menyajikan informasi yang lengkap akurat dan memiliki tingkat error yang sangat kecil. Dengan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang sangat baik dapat meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh agent. Asimetri informasi dapat dihindari dengan adanya suatu SIA. Dengan adanya SIA maka akan sangat membantu dalam menciptakan informasi keuangan yang relevan, efektif dan berkualitas. Salah satu faktor yang mendukung SIA untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas didasarkan pada input, proses, dan output yang baik agar tindakan kecurangan akuntansi tidak terjadi.

## 3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Aturan akuntansi dibutuhkan untuk menjaga keandalan suatu informasi dan menghindari kesalahan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Ketaatan aturan akuntansi yang sangat baik dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, serta dapat menghindari terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penilaian deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden dari SKPD Kabupaten Bangkalan menyatakan sangat setuju atas pengaruh ketaatan aturan akuntansi terha-



dap kecurangan akuntansi. Responden sangat setuju bahwa karyawan telah mentaati aturan akuntansi yang telah ditentukan dalam tanggung jawabnya untuk menyusun laporan keuangan. Aturan akuntansi dibuat sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi keuangan yang berkualitas. Dengan ketaatan aturan akuntansi maka tindakan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir.

Berdasarkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh agen. Asimetri informasi dapat dihindari dengan mentaati aturan akuntansi sebagai pedoman dalam pengukuran dan penyajian informasi akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan mentaati aturan akuntansi akan menutup peluang terjadinya kecurangan akuntansi misalnya dengan memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh agent dengan memanfaatkan peluang adanya asimetri informasi atau perbedaan informasi demi mendapat keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah & Syufriadi (2018) dan Rizky & Fitri (2017) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, artinya bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi maka tingkat kecurangan akuntansi akan menurun.

#### 4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Kompensasi merupakan pendapatan berupa uang ataupun barang yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kinerja yang diberikan. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan dalam bekerja. Kesesuaian kompensasi diharapkan dapat membuat karyawan merasa tercukupi sehingga karyawan tidak melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penilaian deskriptif dapat disimpulkan bahwa responden dari SKPD Kabupaten Bangkalan menyatakan sangat setuju atas pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Responden merasa dengan adanya kesesuaian kompensasi yang diterima oleh karyawan dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja agar tidak ada tindakan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi yang diterima oleh karyawan yang telah sesuai dengan keberhasilan serta prestasi yang dicapai oleh karyawan, serta kesesuaian kompensasi mengenai fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk karyawan dapat berperan dalam



meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi yang terjadi pada organisasi tempat karyawan bekerja. Adapun tolak ukur yang harus dimiliki oleh suatu instansi dalam memberikan kompensasi agar tindakan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir.

Berdasarkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan masalah kecurangan akuntansi dengan memberikan kompensasi yang sesuai kepada agen. Dengan adanya kompensasi yang sesuai maka akan dapat meningkatkan motivasi bekerja, kepuasan kerja, dan stabilitas kerja dari para karyawan untuk meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022), Rahmi & Helmayunita (2019), dan Kuntadi et al. (2022) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar operasional prosedur, efektivitas sistem informasi akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang artinya semakin baik standar operasional prosedur, semakin efektif sistem informasi akuntansi, semakin taat akunting terhadap aturan akuntansi dan semakin sesuai kompensasi yang diberikan pada pegawai, maka semakin kecil kemungkinan kecurangan akuntansi akan terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bukti nyata kepada SKPD baik yang ada di Kabupaten Bangkalan maupun yang ada di seluruh Indonesia untuk memperhatikan adanya standar operasional prosedur, keefektifan sistem informasi akuntansi, ketaatan pegawai khususnya pegawai di bidang akuntansi dan keuangan serta kesesuaian terhadap kompensasi yang diberikan agar SKPD dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Konstruksi di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 139–148.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17146.2017>

BPK, J. T. (2022, May 31). *LKPD Kabupaten Bangkalan*. Jatim.BPK.Go.Id.



- Ferdiansyah, B. (2022, August 18). *KPK Ungkap Istilah Dana Partisipasi dalam Kasus Dinas PUTR Sulsel*. AntaraNews.Com.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irwansyah, & Syufriadi, B. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>
- Kamil, I. (2022, June 23). *Kasus Suap Bupati Bangkalan, KPK Periksa Kepala Dinas Perdagangan Pemkab Bangkalan*. Kompas.Com.
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530–539. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Ketaatan pada Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.16>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 942–958. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>
- Renata, M. P., & Yudowati, S. P. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1208–1223. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.446>
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20.



Satrio, A. D. (2022, June 24). *KPK Bidik Keterlibatan Eks Bupati Bogor Rachmat Yasin di Kasus Suap Adiknya Ade Yasin*. Oke News.